ANALISIS HUJAN LEBAT DAN ANGIN KENCANG BULAN DESEMBER 2018 DI WILAYAH KABUPATEN TANGERANG SELATAN

Oleh:

Solih Alfiandy, S. Tr

Prakirawan Iklim Stasiun Pemantau Atmosfer Global Lore Lindu Bariri

Hujan lebat dan angin kencang melanda seluruh wilayah Kabupaten Tangerang Selatan pada selasa, 11 Desember 2018. Hujan lebat dan angin kencang mulai terjadi sekitar jam 14.30 waktu setempat. Kejadian hujan dan angin kencang yang tercatat di Stasiun Klimatologi Tangerang Selatan dengan jumlah curah hujan dalam satu hari sebesar 84 mm dan kecepatan angin maksimum sebesar 7 knot. Hujan lebat dan angin kencang yang terjadi di wilayah Tangerang Selatan menimbulkan kerusakan pada panggung untuk sebuah acara di BSD Serpong, tepatnya di Lapangan Sunburst dan menyebabkan banjir di jalan – jalan raya pada wilayah tersebut.

Berdasarkan berita yang beredar di media – media cetak maupun online, hujan yang turun sekitar satu jam lebih itu membuat sejumlah jalanan di wilayah Serpong mengalami banjir setinggi betis orang dewasa dan angin kencang yang terjadi di wilayah tersebut juga membuat rubuh panggung besar yang telah berdiri di Lapangan Sunburst, BSD Serpong. Panggung yang didirikan untuk perayaan hari ulang tahun ke – 17 salah satu televisi swasta itu rubuh pada bagian atasnya. Dari sekitar 100 meter panjang panggung, seperempat bagian panggung yang berdiri paling tinggi sekitar 20 meter itu berantakan bagian atasnya (dikutip dari; Tribunjakarta.com).

Hujan lebat dan angin kencang yang terjadi juga membuat jarak pandang dalam berkendara menjadi rendah dan jalanan menjadi licin, serta akses jalan banyak yang terputus karena banjir terjadi dimana – mana.

Pada tanggal 9 Desember 2018, Kepala Bagian Humas BMKG mengatakan bahwa potensi hujan lebat disertai angin kencang dan kilat atau petir akan terjadi di wilayah Aceh, Sumatera Barat, Sumatera Selatan, banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Kalimantan Selatan, Nusa Tenggara Barat, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, dan Papua. Pada saat itu dijelaskan juga bahwa peningkatan curah hujan hingga tiga hari kedepan disebabkan adanya sirkulasi siklonik di perairan utara Kalimantan level 925/850 mb dan di Laut Jawa level 925 mb. Konvergensi memanjang dari Malaysia hingga Riau, Kalimantan Barat hingga Sulawesi Tenggara, di Jawa Tengah, dan dari Papua Barat hingga Papua.

Berikut ini merupakan keadaan cuaca saat dilakukan pengukuran atau pengamatan pada tanggal 11 Desember 2018. Curah hujan yang terukur pada jam 16.00 di Stasiun Klimatologi Tangerang Selatan tercatat sebesar 43 mm disertai petir dan hujan yang deras. Tekanan QFF

pada jam tersebut dicatat sebesar 1009 mb dan QFE 1006.1 mb. Kemudian untuk suhu udara tercatat sebesar 24.3 ^{0}C dan kelembaban udara sebesar 96%. Pada saat itu kondisi langit masih tertutup lapisan awan rendah jenis *Stratocumulus* dengan tinggi dasar 600 m dan banyak langit yang tertutup awan adalah 7 oktas (7 penjuru mata angin), serta awan menengah dengan jenis *Altostratus*.

Selanjutnya curah hujan tertinggi kembali terukur di hari yang sama pada jam 19.00 waktu setempat dengan nilai 41 mm. Tekanan pada saat jam pengukuran untuk QFF sebesar 1008.8 mb dan QFE sebesar 1005.7 mb. Kemudian untuk suhu udara pada saat pengukuran yaitu 25.0 ^{0}C dan kelembaban tercatat sebesar 98%. Untuk kondisi langit sendiri masih tertutup oleh awan menengah dengan jenis *Altostratus* sebanyak 8 oktas atau full bagian langit terisi oleh awan menengah tersebut. Kondisi angin pada saat jam pengukuran terpantau Calm, atau tidak ada pergerakan arah dan kecepatan angin. Jumlah curah hujan yang turun membasahi permukaan di wilayah Tangerang Selatan dan sekitarnya sebanyak 84 mm dalam rentan waktu sekitar 6 jam lamanya.

Terimakasih